

## Pengembangan Konsep Tematik Rute Sepeda Wisata: Studi Kasus Rute Gowes Monalisa Kota Yogyakarta

Sita Yuliastuti Amijaya<sup>1</sup>, Kristian Oentoro<sup>2</sup>, Wiyatiningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Desain Produk, Universitas Kristen Duta Wacana, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Magister Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana, Indonesia

<sup>1</sup>sitaamijaya@staff.ukdw.ac.id

*Received: 27 April 2023; Revised: 25 September 2023; Accepted: 12 Desember 2023*

### **Abstract**

*The design of Five Yogyakarta City Tour Bike Routes has been designed to show the cultural icons and uniqueness of villages in the city of Yogyakarta. Route 1 is called Romansa Kota Lawas, Route 2 is Tilik Jeron Beteng, Route 3 is Jajah Kampung Susur Sungai, Route 4 is called Jajah Kampung 2 or Jelajah Harmoni Pesona Kampung and Route 5 is Taman Pintar Taman Budaya. The community service program has purpose to implement of tourism branding and to provide input or recommendations for the manager of the tourism village (kampung wisata) and other stakeholders related to tourism in the city of Yogyakarta and especially bicycle tourism in developing thematic bicycle tourist routes. The method of implementing community service activities is carried out by using focus group discussions (FGD), test tours, questionnaires, analysis and evaluation methods. The activity was carried out with the preliminary stage with included activities of coordination, socialization, and hearings. The implementation stage is in the form of surveys, test tours and branding implementation as well as distributing questionnaires, followed by monitoring and evaluation of activities. At the end of stage, a report is prepared and a publication draft is written. The results of the implementation programs are recommendations for increasing bicycle tourism were submitted by the management of tourist villages, bicycle tour managers, and government stakeholders from the Yogyakarta City Tourism Office. The development of thematic concept in bicycle tourism is carried out by combining several routes starting at a new starting point at the Duta Wacana Christian University Campus through modification of route 5 and route 1. The whole of bicycle tours management ranging from HPI (Indonesian Guides Association), Jogjabike bicycle rental companies as well as accommodation service providers.*

**Keywords:** *bicycle tour; route modification; tourism; tourist village; Yogyakarta city*

### **Abstrak**

Perancangan Lima Rute Sepeda Wisata Kota Yogyakarta telah dirancang untuk menunjukkan ikon-ikon budaya dan keunikan perkampungan di Kota Yogyakarta. Rute 1 disebut sebagai Romansa Kota Lawas, Rute 2 adalah Tilik Jeron Beteng, Rute 3 adalah Jajah Kampung Susur Sungai, Rute 4 disebut Jajah Kampung 2 atau Jelajah Harmoni Pesona Kampung, dan Rute 5 adalah Taman Pintar Taman Budaya. Tujuan pelaksanaan/implementasi program pengabdian ini adalah memberikan masukan atau rekomendasi bagi pengelola Kampung Wisata serta

para pemangku kepentingan terkait dengan pariwisata di Kota Yogyakarta serta khususnya wisata sepeda dalam mengembangkan rute tematik sepeda wisata. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode *focus group discussions* (FGD), *test tour*, kuesioner, analisis dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan kegiatan persiapan berupa koordinasi, sosialisasi, dan audiensi. Tahap pelaksanaan berupa survei dan *test tour* serta penyebaran kuesioner, diteruskan dengan monitoring dan evaluasi kegiatan. Pada akhir tahapan dilakukan penyusunan laporan dan penulisan draft publikasi. Hasil implementasi kegiatan berupa masukan atau rekomendasi bagi peningkatan wisata sepeda yang disampaikan oleh para pengurus kampung wisata, pengelola wisata sepeda, serta *stakeholder* pemerintah dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Pengembangan konsep tematik wisata sepeda dilakukan dengan menggabungkan beberapa rute yang diawali pada titik awal baru di Kampus Universitas Kristen Duta Wacana melalui modifikasi rute 5 dan rute 1. Modifikasi rute ini tetap memberikan pengalaman berwisata sepeda yang memuaskan bagi pesepeda, memberikan dampak perekonomian bagi kampung wisata serta pengelola wisata sepeda mulai dari HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia), perusahaan penyewaan sepeda Jogjabike juga bagi para penyedia layanan akomodasi.

**Kata Kunci:** kampung wisata; Kota Yogyakarta; modifikasi rute; pariwisata; wisata sepeda

## A. PENDAHULUAN

Bersepeda merupakan salah satu kegiatan olahraga yang cukup digemari masyarakat di banyak kota pada beberapa tahun terakhir ini. Di sisi lain, pandemi covid-19 memberikan dampak yang baik terhadap pemahaman masyarakat akan kebutuhan untuk menjaga kesehatan. Selain itu anjuran *work from home* (bekerja dari rumah) yang disampaikan pada masa pandemi membatasi masyarakat untuk berkegiatan di luar rumah jika tidak sangat mendesak. Hal ini memungkinkan terciptanya kualitas udara dengan lingkungan yang alami dan lebih bersih. Aktivitas bersepeda juga berkontribusi positif terhadap penurunan tingkat polusi di kawasan perkotaan. Warga masyarakat yang sadar akan keseimbangan dan kelestarian lingkungan, memilih untuk meminimalkan dampak polusi serta kebisingan mengubah pilihan moda transportasinya dengan bersepeda (Artiningsih, 2011); (Zulfanita & Setiawan, 2015); (Ambalegin et al., 2019); (Aqarita et al., 2016). Sepeda juga menjadi

lingkungan, khususnya untuk tujuan berwisata (Sidjabat, 2016).

Memasuki masa pandemi covid-19, pariwisata menjadi salah satu sektor yang paling terdampak secara ekonomi (Suyuthie, 2017). Namun, yang menarik justru aktivitas bersepeda menjadi kegiatan yang semakin diminati. Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota bersepeda, kegiatan bersepeda ini juga kembali marak. Hal ini direspon positif oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Pemerintah daerah menanggapi tren ini dengan menyiapkan jalur sepeda sebagai alternatif berwisata. Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Pariwisata merencanakan lima jalur wisata sepeda dengan destinasi dan rute tematik (Oentoro & Wiyatiningsih, 2021). Jalur atau rute ini disesuaikan dengan karakteristik spasial Kota Yogyakarta, serta sesuai dengan kebutuhan para wisatawan pesepeda yang ingin menikmati suasana Jogja secara lebih dekat. Melihat peluang ini, Pemerintah Kota bersama komunitas Jogjabike ingin mengangkat fenomena ini menjadi sebuah peluang baru, menggandengkan pariwisata

# Pengembangan Konsep Tematik Rute Sepeda Wisata: Studi Kasus Rute Gowes Monalisa Kota Yogyakarta

Sita Yuliastuti Amijaya, Kristian Oentoro, Wiyatiningsih

dan bersepeda yang sekaligus mengangkat perekonomian warga masyarakat (Tomas & Ma'ruf, 2017); (Wijayanti et al., 2020).

Sejalan dengan hal ini Dinas Pariwisata mencanangkan paket wisata bersepeda yang disebut 5 Rute Wisata Sepeda Kota Yogyakarta (Oentoro & Wiyatiningsih, 2021); (Supriyadi et al., 2021), yang melewati perkampungan. Rute ini juga dikenal dengan sebutan Gowes Monalisa. Lima rute yang telah diluncurkan oleh Dinas Pariwisata dikenal dengan Rute 1 Romansa Kota Lawas, Rute 2 Tilik Jeron Benteng, Rute 3 Jajah Kampung - Susur Sungai, Rute 4 Jajah Kampung 2 - Jelajah Harmoni Pesona Kampung, dan Rute 5 Taman Pintar - Taman Budaya. Selain itu Dinas Pariwisata Kota juga mendukung gerakan ini dengan menggandeng komunitas-komunitas pesepeda di Yogyakarta untuk membantu menggerakkan pariwisata di Yogyakarta. Saat ini rute wisata sepeda dan infrastruktur pendukungnya belum optimal, sehingga masyarakat belum begitu mengenal rute yang ditawarkan (Suyuthie, 2017); (Suharto, 2016).

Konsep tematik pada wisata gowes atau bersepeda wisata ini dirancang untuk lebih mengenalkan rute-rute yang belum banyak dikenal warga masyarakat (Rasyid, 2020); (Mahayana et al., 2016); (Suherlan et al., 2020). Selain itu juga memperkembangkan rute 5 yang belum banyak dukungan infrastruktur bagi pesepeda, khususnya pemasangan penunjuk arah serta kelengkapan *signage* lain sebagai pendukung bagi para pesepeda.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara umum dalam 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan *monitoring* evaluasi. Lingkup kerjasama melibatkan para pemangku kepentingan yang bergerak di bidang pariwisata, yaitu Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang bertanggungjawab terhadap perkembangan pariwisata di Kota Yogyakarta, gowes sepeda wisata, pengelola kampung wisata, ekonomi kreatif dan UMKM

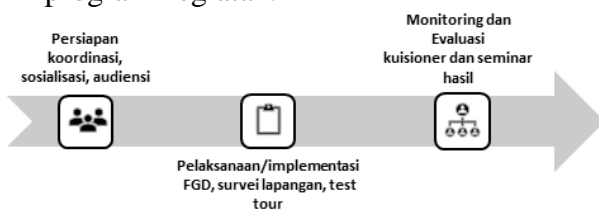
kesenian, kuliner dan kerajinan (Proklamalatu & Hidayati, 2021); (Nurliah et al., 2020). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode *focus group discussions* (FGD), *test tour*, dan kuesioner. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan kegiatan persiapan berupa koordinasi, sosialisasi, dan audiensi. Tahap pelaksanaan berupa survei dan *test tour route*, diteruskan dengan tahapan *monitoring* dan evaluasi kegiatan dengan penyebaran kuesioner dan seminar hasil. Pada akhir tahapan dilakukan penyusunan laporan dan penulisan *draft* publikasi.

Secara lebih detail, tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijelaskan sebagai berikut (Gambar 1):

1. Tahap persiapan yaitu melakukan koordinasi, sosialisasi dan audiensi dengan pemangku kepentingan dari Dinas Pariwisata, Forum Komunikasi pengelola kampung wisata, komunitas penyedia layanan sepeda, Himpunan Pramuwisata Indonesia, serta elemen masyarakat lain yang terlibat pada kegiatan sepeda wisata (komunitas kesenian dan kelompok UMKM kuliner). Tahap persiapan ini dilakukan untuk memberikan sosialisasi terkait dengan program yang sedang berlangsung, terkait dengan program hibah yang diterima oleh Universitas Kristen Duta Wacana dari Kementerian Ristek. Program pendanaan ini berperan untuk melakukan hilirisasi penelitian yang dilaksanakan di universitas untuk diwujudkan menjadi program pengabdian kepada masyarakat.
2. Tahap pelaksanaan/implementasi meliputi aktivitas melakukan *focus group discussions* (FGD) dengan pengelola Rute Sepeda Wisata, pengelola Kampung Wisata serta dengan Dinas Pariwisata. Tahap FGD ini dilaksanakan untuk mengetahui kendala maupun permasalahan terkait dengan pengembangan wisata sepeda. Dari FGD ini setiap *stakeholder* akan menerima informasi dan masukan yang diharapkan akan bermanfaat untuk melakukan pengembangan dan perbaikan

layanan. Kegiatan kedua pada tahap pelaksanaan yaitu survei lapangan/rute, dilaksanakan untuk melakukan modifikasi rute yang sesuai dengan kebutuhan untuk *test tour - Campus goes Gowes Monalisa* dengan konsep tematik *campus*. Kegiatan *test tour* rute sepeda hasil modifikasi rute 5 dan rute 1 ini dilaksanakan untuk mengetahui potensi dan kendala untuk pengembangan wisata tematik berdasarkan kebutuhan wisatawan, dalam hal ini adalah pesepeda dari kampus. Selain itu pada kegiatan ini juga dilakukan untuk implementasi *branding* logo sepeda wisata yang diaplikasikan pada perlengkapan pendukung (*merchandise*) yang dipergunakan oleh para pesepeda.

3. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi diawali dengan pembagian kuesioner yang dilakukan dengan format *google form*. Kegiatan pembagian dan pengisian kuesioner ini diberikan kepada para peserta *test tour - Campus goes Gowes Monalisa*. Dari kuesioner ini akan dievaluasi kesan dan pengalaman yang diterima selama melakukan *test tour*. Kegiatan selanjutnya adalah seminar hasil dari rangkaian program kegiatan.



Gambar 1. Tahapan-tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Program Kerja Tahap Persiapan

Kegiatan koordinasi awal yang melibatkan Dinas Pariwisata (Gambar 2) menghasilkan beberapa poin, yaitu:

1. Sosialisasi program hibah yang diterima oleh Universitas Kristen Duta Wacana
2. Persiapan narasumber untuk keseluruhan rangkaian kegiatan FGD
3. Mencatat dan mengundang pejabat yang terkait, yaitu undangan kepada Wakil Walikota Yogyakarta, Kepala Dinas

Pariwisata, jajaran pengelola Kampung Wisata, Himpunan Pramuwisata Indonesia, jajaran dari Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta

4. Mempersiapkan topik untuk FGD yang akan memberikan sumbang saran dan pemikiran bagi pengembangan wisata sepeda dan juga pariwisata Kota Yogyakarta

Kegiatan koordinasi awal program bersama Forum Komunikasi pengelola kampung wisata, komunitas penyedia layanan sepeda, Himpunan Pramuwisata Indonesia, serta elemen masyarakat lain yang terlibat pada kegiatan sepeda wisata (komunitas kesenian dan kelompok UMKM kuliner). Kegiatan ini membahas tentang program hibah pengabdian kepada masyarakat yang sedang diterima oleh universitas, serta mengharapkan keterlibatan Forkom dan *stakeholder* pegiat sepeda wisata untuk bersama-sama menyumbangkan pemikiran dengan kegiatan yang akan dilaksanakan selama program hibah PkM (Gambar 3).



Gambar 2. Kegiatan Koordinasi Awal dengan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta



Gambar 3. Kegiatan Koordinasi Awal dengan Forum Komunikasi Kampung Wisata dan Stakeholder Lain

Audiensi merupakan aktivitas lanjutan yang dilaksanakan untuk menyampaikan sosialisasi dan dukungan kepada pihak pemerintah daerah yang terkait, yaitu Kepala Dinas Pariwisata tentang program kegiatan yang diterima oleh universitas melalui kegiatan Implementasi *Branding* Wisata Sepeda Kota Yogyakarta (Gambar 4). Melalui

## Pengembangan Konsep Tematik Rute Sepeda Wisata: Studi Kasus Rute Gowes Monalisa Kota Yogyakarta

Sita Yuliastuti Amijaya, Kristian Oentoro, Wiyatiningsih

audiensi dengan jajaran Dinas Pariwisata, para pengelola kampung wisata, dan para *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan wisata sepeda dan pariwisata di kampung dapat berinteraksi dengan mediatornya dari pihak universitas melalui tim PkM yang terlibat. Melalui kegiatan ini, Kepala Dinas Pariwisata juga melakukan tanya-jawab interaktif dengan peserta audiensi; menjawab berbagai pertanyaan seputar pengembangan kampung wisata dan wisata sepeda. Selain itu juga melakukan koordinasi terkait kesiapan kampung-kampung yang dilalui oleh pesepeda untuk lebih siap lagi menerima kunjungan.



Gambar 4. Kegiatan Audiensi dengan Kepala Dinas Pariwisata, Forum Komunikasi Kampung Wisata dan *Stakeholder* Lain

Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta juga mengingatkan agar para pelaku pariwisata, penyedia jasa dan kampung wisata agar tetap berkolaborasi untuk sinergi kemajuan pariwisata di Yogyakarta yang baru saja akan bangkit di era pandemi ini. Beliau menyampaikan agar para pengelola memperhatikan aspek CHSE (Safrianti et al., 2021). CHSE adalah program Kemenparekraf yang berupa penerapan protokol kesehatan yang berbasis pada *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment Sustainability* (Kelestarian Lingkungan). Selain Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, hadir pula Ketua Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY) yang mengangkat topik diskusi terkait dengan konsep Sapta Pesona. Sapta pesona adalah jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh

dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan (Dimas Diyan Pradikta, 2021). Pada kesempatan ini juga ketua BP2KY mengingatkan para pelaku pariwisata untuk bersama-sama menjaga ke-7 aspek Sapta Pesona agar wisatawan memiliki kesan yang baik terhadap pariwisata Kota Yogyakarta yang akan menyebabkan para pengunjung untuk datang kembali ke Yogyakarta dan tidak kalah pula pentingnya *duration of stay* para wisatawan di Yogyakarta.

### Hasil Program Kerja Tahap Pelaksanaan atau Implementasi

Pada tahapan pelaksanaan atau implementasi program telah dilaksanakan kegiatan *focus group discussions* (FGD) yang diikuti khususnya para anggota Forkom Kampung Wisata yang terdiri dari 17 Kampung Wisata yang telah berdiri dan aktif mengembangkan potensinya (Gambar 5). Dalam diskusi ini sebagai narasumber adalah Ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kota Yogyakarta, yang mengupas fenomena tentang branding pariwisata di Yogyakarta, dimulai dari aspek manusia, obyek, serta mengemas paket wisata semenarik mungkin, serta tepat sasaran kepada target grup yang dituju.



Gambar 5. Kegiatan *Focus Group Discussions* (FGD) dengan *Stakeholder* Forkom Kampung Wisata dan HPI (Desember 2021)

Pada kesempatan ini wakil dari HPI memberikan *sharing* informasi program-program yang dikembangkan untuk menarik para wisatawan melalui *storytelling* yang disajikan bagi para wisatawan. Selain itu HPI juga berperan aktif dalam pengembangan wisata sepeda, khususnya melalui *storytelling* yang disertakan pada setiap lokasi maupun destinasi dengan memberikan informasi

sejarah maupun sosial budaya yang menyertai keberadaan suatu tempat. Kendala yang dihadapi adalah HPI belum memiliki kesepahaman dan acuan sejarah yang valid sebagai referensi yang valid sebagai landasan untuk memberikan informasi bagi para wisatawan. Narasumber lain adalah wakil dari Pengelola Kampung Wisata, yaitu dari Kampung Wisata Dewabrnto dari Kelurahan Brontokusuman. Kampung wisata ini telah memiliki pengalaman dalam menerima kunjungan wisatawan pesepeda. Selain itu salah satu *spot* Ruang Terbuka Hijau di kawasan Kampung Wisata telah dipilih sebagai salah satu destinasi. Pada lokasi ini disajikan pula potensi lokalnya melalui kesenian, kuliner dan kerajinan. Harapannya adalah ketika pesepeda melakukan istirahat di lokasi, kemudian mendapatkan sajian kesenian, kuliner khas serta kerajinan lokal yang akan membuat mereka mengingat akan lokasi destinasi tersebut.



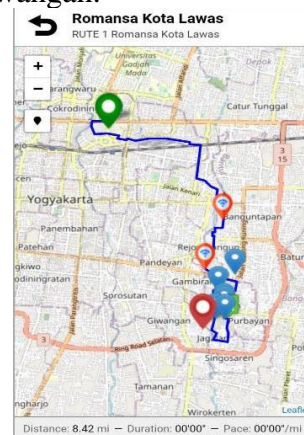
Gambar 6. *Sharing* Pengalaman Pengelolaan Pariwisata HPI melalui *Storytelling*

Pada sesi ini Ketua Kampung Wisata Dewabrnto juga memberikan informasi terkait dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh kampung yang layak untuk dinikmati oleh para wisatawan pesepeda. Rute Kampung Wisata Dewabrnto juga merupakan bagian dari rute 5 yang sarat akan peninggalan budaya. Peranan *storytelling* yang baik dan terus dikembangkan akan menambah minat wisatawan untuk datang kembali ke kampung dan berwisata di kampung wisata di Yogyakarta (Gambar 6).

Survei lapangan, kegiatan survei lapangan merupakan survei rute yang merupakan gabungan antara rute 5 Taman Pintar-Taman Budaya dan rute 1 Romansa Kota Lawas, ditambahkan dengan modifikasi rute dari titik awal kampus Universitas

Kristen Duta Wacana. Survei ini dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan utama dari pengabdian ini, yaitu *test tour*, yang diberi nama *Test Tour Campus goes Gowes Monalisa*. Survei ini dibantu dan diarahkan oleh HPI Kota Yogyakarta yang membantu merencanakan rute dengan konsep tematik yang diharapkan. Pengembangan konsep tematik ini ditujukan dengan sasaran para civitas akademika di universitas yang berminat untuk melakukan olahraga bersepeda di Kota Yogyakarta. Berikut ini gambaran rute asli dari rute 1 dan rute 5.

Rute 1 Romansa Kota Lawas menghubungkan kawasan cagar budaya peninggalan Kolonial Belanda di Kotabaru dan Kerajaan Mataram di Kotagede. Titik mulai (*start*) berada di Kantor Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta di Kotabaru dan diakhiri (*finish*) di Bendung Lepen Gajah Wong, Giwangman.



Gambar 7. Peta Rute 1 menurut Aplikasi Gowes Kota Jogja

Gambar 7 adalah rute yang dicantumkan pada Aplikasi Gowes Kota Jogja dengan yang dicantumkan pada Aplikasi Jogja *Smart Service* dengan Gambar 8 adalah rute yang ditunjukkan oleh papan penunjuk arah yang terpasang sepanjang Rute 1. Pada papan petunjuk arah rute diawali dari titik:

1. *Start* Kantor Dinas Pariwisata
2. Objek foto: Museum KA Balai Yasa
3. Objek foto: Bendungan Sungai Gajah Wong, Muja Muju
4. *Pitstop*: Taman Gajah Wong, Muja Muju
5. *Pitstop* Warung Herbal Rejowinangun
6. *Pitstop* RTH Lapangan Karang

# Pengembangan Konsep Tematik Rute Sepeda Wisata: Studi Kasus Rute Gowes Monalisa Kota Yogyakarta

Sita Yuliastuti Amijaya, Kristian Oentoro, Wiyatiningsih

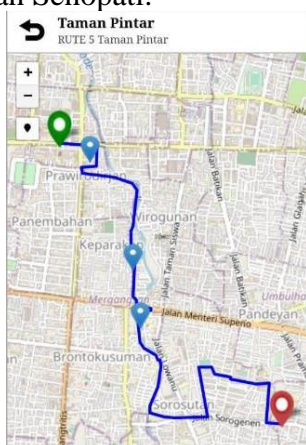
7. Objek Foto Masjid Perak Kotagede
8. Objek Foto Lorong Jalan Masjid dan Masjid Agung Mataram
9. *Pitstop* Kebun Bibit Awoh (RTH) dan Angkringan
10. *Finish*: Bendungan Lepen (objek foto, *pitstop*, dan kuliner).



- *Start* kantor Dinas Pariwisata
- Objek foto: Museum KA Balai Yasa
- Objek foto: Bendungan Sungai Gajah Wong, Muja Muju
- *Pitstop*: Taman Gajah Wong, Muja Muju
- *Pitstop* Warung Herbal Rejowinangun
- *Pitstop* RTH Lapangan Karang
- Objek Foto Masjid Perak Kotagede
- Objek Foto Lorong Jalan Masjid dan Masjid Agung Mataram
- *Pitstop* Kebun bibit Awoh (RTH) & Angkringan
- *Finish*: Bendung Lepen (objek foto, *pitstop* dan kuliner)

Gambar 8. Peta Rute 1 Menurut Petunjuk Arah

Rute 5 merupakan Rute yang diawali dari titik *start* dari sebuah wahana wisata edukasi Taman Pintar yang terletak di pusat Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Panembahan Senopati.



Gambar 9. Peta Eksisting Taman Pintar – Taman Budaya Menurut Aplikasi Gowes Kota Jogja

Rute 5 Taman Pintar ini berakhir di sebuah penggal jalan, tepatnya di Jalan Tegalturi di daerah Giwangan Yogyakarta

(Gambar 9). Menurut penunjuk arah Rute 5 tersaji pada Gambar 10.

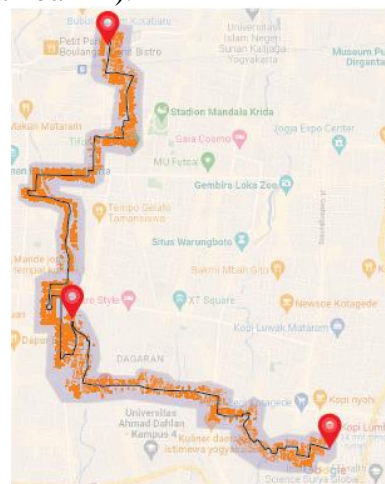


Gambar 10. Peta Rute 5 Menurut Petunjuk Arah

Rute dimulai dari titik:

1. *Start* Taman Pintar
2. *Spot* foto Gereja Sayidan
3. *Spot* foto Jembatan Gng Nangka
4. *Spot* foto Taman Inspirasi Code
5. *Pitstop* dan *spot* foto: RTH Karanganyar (Kampung Wisata Dewabrnto)
6. *Spot* foto Lapangan Sidokabul
7. *Finish*: Jalan Tegalturi (SDN Giwangan)

Terkait dengan Pelaksanaan *Campus goes Gowes Monalisa*, dilakukan modifikasi rute (Gambar 11).



Gambar 11. Modifikasi Rute

Pada rute modifikasi ini dimulai dengan *start* dimulai di kampus Universitas Kristen Duta Wacana, kemudian masuk menuju Rute 1 dengan *pitstop* di tengah rute pada RTH Karanganyar di Kampung Wisata Dewabrnto yang merupakan bagian dari

Rute 5 dan titik akhir pada titik kuliner di daerah Purbayan yaitu di Kopi Lumbung Mataram, yang merupakan modifikasi titik akhir dari Rute 5. Rute modifikasi ini dirancang dengan mengintegrasikan potensi lokal (ekonomi, sosial dan budaya) yang dikemas dengan wisata sepeda. Diharapkan agar pesepeda dapat menikmati suasana perkampungan kota dengan bersepeda serta menikmati potensi lokal yang berupa sajian kuliner dan sajian budaya serta kesenian yang disajikan di pitstop RTH Karanganyar Kampung Wisata Dewabronto serta di titik akhir Kopi Lumbung Mataram.

*Test Tour Campus goes Gowes Monalisa*. *Test tour* ini dilaksanakan dengan peserta pesepeda berjumlah 53 orang (Gambar 12). *Test tour Campus goes Gowes Monalisa* dilaksanakan sebagai sebuah kegiatan yang juga dipergunakan sebagai implementasi desain *branding* sepeda wisata Kota Yogyakarta yang sebelumnya telah dilakukan penelitian dengan topik *branding* wisata sepeda. Hasil dari penelitian ini diimplementasikan pada perlengkapan pesepeda yang berupa kaos *jersey*, perlengkapan botol air minum, desain tas punggung, dan *merchandise* lainnya (Gambar 15).



Gambar 12. *Test Tour Campus Goes Gowes Monalisa*

Kegiatan ini dilaksanakan juga untuk mencoba rute modifikasi yang telah dilakukan sebelumnya pada tahap survei lapangan. Melalui *test tour* ini para peserta atau pesepeda mencoba rute yang direncanakan khusus untuk tujuan tematik, dari titik *start* di kampus UKDW dengan titik akhir di destinasi Kopi Lumbung Mataram yang menyajikan kuliner dan kesenian tradisional (Gambar 13).



Gambar 13. Sajian Kesenian di *Pitstop* atau Destinasi

Selain melakukan *test tour* yang mengundang Wakil Wali Kota Yogyakarta serta Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dilakukan juga penyerahan papan rute 5 Rute Taman Pintar Taman Budaya yang dipasang pada RTH Karanganyar Kampung Wisata Dewabronto (Gambar 14).



Gambar 14. Penyerahan Peta Rute 5 di *Pitstop* atau Destinasi RTH Karanganyar Kampung Wisata Dewabronto

Penyerahan dan pemasangan peta serta penunjuk arah merupakan kontribusi kegiatan pengabdian ini yang diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan wisata sepeda yang masih membutuhkan tambahan infrastruktur berupa penunjuk arah seperti pada Rute 5.



Gambar 15. Implementasi Desain *Branding* pada Perlengkapan Pesepeda.

### Hasil Program Kerja Tahap *Monitoring dan Evaluasi*

Pada tahap ini diawali dengan pembagian kuesioner serta pengisian kuesioner dalam bentuk *google form*. Kuesioner ini diberikan kepada para peserta



## Pengembangan Konsep Tematik Rute Sepeda Wisata: Studi Kasus Rute Gowes Monalisa Kota Yogyakarta

Sita Yulastuti Amijaya, Kristian Oentoro, Wiyatiningsih

*test tour Campus goes Gowes Monalisa.* Kuesioner ini diharapkan untuk dapat mendapatkan masukan atau *feedback* dari para peserta untuk pengembangan rute tematik dengan peserta dari kampus. Hasil dari kuesioner ini akan disampaikan kepada pemangku kepentingan, yaitu Dinas Pariwisata, *stakeholder* lain yang terlibat dalam penyelenggaraan *test tour*. Kemudian hasil dari kuesioner akan disampaikan pada kegiatan selanjutnya yaitu Seminar Hasil Pengabdian.

Seminar Hasil Pengabdian, sebagai pertanggungjawaban atas kuesioner yang diberikan kepada para peserta *test tour* serta sebagai bagian dari masukan balik atau *feedback* dari penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini, tim mengadakan seminar hasil yang kembali mengundang para *stakeholder* yang berkepentingan. Hasil dari kuesioner dianalisis dan kemudian *disharingkan* kembali kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengembangan pariwisata, khususnya wisata sepeda. Kuesioner yang diberikan terkait dengan kesan dan pengalaman dari para pesepeda ketika melalui rute modifikasi yang dirancang, kesan terhadap perkampungan di sepanjang rute serta masukan bagi tim untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan pariwisata di Kota Yogyakarta (Gambar 16). Pada kesempatan ini, wakil dari Dinas Pariwisata Kepala Bidang Destinasi dan Daya Tarik Wisata, menyampaikan perkembangan yang telah disiapkan oleh Dinas untuk mengintegrasikan sajian wisata sepeda, potensi kampung wisata, kuliner dan kerajinan melalui sebuah aplikasi baru yang akan diluncurkan pada tahun 2022. Diharapkan agar aplikasi baru ini akan semakin memudahkan bagi wisatawan serta bagi para pengelola kampung wisata untuk dapat menyambut kedatangan wisatawan yang akan memanfaatkan kesempatan tinggalnya di Yogyakarta untuk menikmati sajian wisata di kampung serta bersepeda melalui sepeda wisata Kota Yogyakarta.



Gambar 16. Seminar Hasil Pengabdian bersama Dinas Pariwisata dan Forkom Kampung Wisata

Penamaan rute Gowes Monalisa mendapatkan masukan dari para peserta, yang mengharapkan nama yang mudah diingat serta sesuai dengan konteks lokal Yogyakarta. Selain itu peserta juga mengharapkan agar perkampungan tetap menjaga kebersihan agar semakin bagus dan layak untuk dikunjungi wisatawan. Sajian kesenian dan kuliner mendapatkan kesan yang baik, yang sangat perlu diintegrasikan di dalam rute wisata sepeda. Melalui Seminar Hasil ini, tim mendapatkan masukan juga untuk perkembangan dari program pengabdian selanjutnya yaitu mengembangkan implementasi *branding* sepeda wisata pada rute lain, yaitu rute 1, 2, 3 dan 4 yang masih memerlukan pengembangan. Selain itu Kampung Wisata juga mengharapkan kerjasama dengan kampus untuk dapat mengelola dan mengembangkan *pitstop* atau destinasi agar penataannya menjadi lebih baik dan semakin memperkembangkan potensi lokal pada pengelolaan kampungnya.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Masa pandemi covid-19 memunculkan dampak yang signifikan bagi sendi-sendi perekonomian dan tatanan kehidupan. Dampak ekonomi paling banyak dirasakan selain tentu saja dampaknya bagi kesehatan masyarakat. Turunnya kunjungan wisatawan pada daerah-daerah yang menjadi destinasi wisata, begitu juga Kota Yogyakarta, tentu membawa dampak bagi perekonomian warga. Pemerintah Kota melalui dengan Dinas Pariwisata mencoba membangkitkan kembali kegiatan wisata di Kota Yogyakarta dengan merancang Lima Rute Sepeda Wisata yang

memiliki keunikan dan tema khusus. Bersepeda dengan melalui jalur-jalur tidak biasa, yaitu melalui perkampungan kota serta mengunjungi objek-objek khas di tiap perkampungan menjadi sebuah sajian baru dan unik. Namun belum semua perkampungan mengetahui program ini dan siap untuk menerima kunjungan wisatawan pesepeda.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terkait dengan *branding* wisata sepeda, kegiatan pengabdian dilaksanakan sebagai program implementasi. Kegiatan *test tour* rute sepeda yang diberi nama *Campus goes Gowes Monalisa*, dilaksanakan dengan titik awal di kampus Universitas Kristen Duta Wacana, melalui titik perhentian atau *pitstop* Kampung Wisata Dewabronto dan titik akhir pada Kopi Lumbung Mataram. Menggabungkan kegiatan olahraga kesenian, dan kuliner merupakan sebuah gagasan yang diapresiasi oleh peserta *test tour*. Gagasan ini sangat mendukung perkembangan perekonomian warga yang turun sebagai dampak dari pandemi covid-19.

Hasil kegiatan pengabdian ini berupa hasil survei untuk *test tour* rute modifikasi rute 1 dan rute 5. Selain itu para peserta *test tour* juga diminta untuk melakukan evaluasi rute modifikasi yang disiapkan dan memberikan evaluasi kondisi di sepanjang rute dilihat dari sudut pandang, fisik jalan perkampungan, kenyamanan, sosial-budaya dan potensi pengembangan ekonomi lokal. Selain itu hasil kegiatan *disharingkan* kembali kepada Dinas Pariwisata serta para pelaku pengelola kampung wisata.

Pada bagian implementasi program dilakukan pada kegiatan *test tour* dan implementasi *branding* sepeda wisata yang berupa logo Bergodo; yang merupakan hasil temuan dari penelitian sebelumnya. *Branding* ini dapat diimplementasikan pada perlengkapan pesepeda yang berupa: tempat air minum, kaos *jersey*, dan lain-lain. Lebih lanjut keberhasilan dari program wisata membutuhkan dukungan keterlibatan dari semua pelaku wisata dan warga masyarakat. Mengintegrasikan aktivitas wisata, sosial-

budaya dan ekonomi akan memberikan kesempatan bagi *stakeholders* untuk lebih banyak terlibat dan mendapatkan manfaat. Aspek pengelolaan atau kelembagaan juga merupakan hal yang penting untuk keberlanjutan program wisata. Perancangan layanan satu pintu menjadi penting untuk fungsi promosi dan pemasaran yang lebih tepat sasaran bagi para wisatawan. Diharapkan peluncuran aplikasi baru dari Dinas Pariwisata akan semakin memudahkan bagi wisatawan serta bagi pelaku dan penyedia layanan wisata semakin mudah untuk melakukan

### Ucapan Terima Kasih

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana. Penulis mengucapkan terima kasih atas publikasi ini yang dapat terwujud dengan menggunakan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UKDW.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Ambalegin, Arianto, T., & Azharman, Z. (2019). Kampung Tua Nongsa sebagai Tujuan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu Batam. *Dinamisia: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 67–75.
- Aquarita, D., Rosyidie, A., & Pratiwi, W. D. (2016). Potensi Pengembangan Wisata Sepeda di Kota Bandung Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 14–20. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.14-20>
- Artiningsih, A. (2011). Jalur Sepeda sebagai Bagian dari Sistem Transportasi Kota yang Berwawasan Lingkungan. *Tataloka*, 13(1), 27–41.
- Mahayana, I. B. S., Mayun, I. A., & Astiningsih, A. A. M. (2016). Perencanaan Jalur Sepeda Sebagai

## Pengembangan Konsep Tematik Rute Sepeda Wisata: Studi Kasus Rute Gowes Monalisa Kota Yogyakarta

Sita Yulastuti Amijaya, Kristian Oentoro, Wiyatiningsih

- Tujuan Wisata Desa di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *E-JURNAL ARSITEKTUR LANSEKAP*, 2(02), 187–195. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap>
- Nurliah, Prananta, N. Y. E., Chandra, V., Novianti, Marlianti, B., Anugrah, A. S., & Razak, R. U. (2020). Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Guna Meningkatkan Pendapatan Daerah dan Masyarakat di Desa Tanjung Limau. *Logista*, 04(02), 572–581.
- Oentoro, K., & Wiyatiningsih. (2021). Evaluasi Kegiatan Gowes Van Jogja sebagai Upaya Promosi Kampung Wisata Kota Yogyakarta. *Sendimas VI*, 424–430.
- Proklamlatu, M. A., & Hidayati, N. (2021). Public Perspective toward Car-free Day Program as a Public Open Space: A Case Study in Klaten, Central Java. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 5(3), 396–407. <https://doi.org/10.36574/jpp.v5i3.219>
- Rasyid, M. (2020). Penguatan Kapasitas Desa Binaan Melalui Program Laboratorium Desa di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v2i1.875>
- Safrianti, S., Utami, R. T., Pardiansyah, D., & Yulfiperius, Y. (2021). Mewujudkan Desa Wisata melalui Pembekalan Clean, Health, Safety & Environment, Pelayanan Prima dan Exploring, Packaging & Presentation. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v3i1.1705>
- Sidjabat, S. (2016). Sepeda sebagai Alat Transportasi Ramah Lingkungan. *Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 3(1), 117–122.
- Suharto. (2016). Studi tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo). *Media Wisata*, 14(1), 287–304.
- Suherlan, H., Hidayah, N., Mada, W. R., Nurrochman, M., & Wibowo, B. (2020). Kemitraan Strategis Antar Stakeholder Dalam Pengembangan Desa Wisata Gubugklakah Kab. Malang, Jawa Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.22146/jpt.53303>
- Supriyadi, A., Ainan, M., & Trenggono. (2021). Development of Cikendung Tourism Village. *Journal of Character Education Society*, 4(3), 541–522. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1>
- Suyuthie, H. (2017). *Wisata Sepeda sebagai Strategi Promosi Pariwisata Pantai Kota Padang*. <http://repository.unp.ac.id/15678/>
- Tomas, M. I. A., & Ma'ruf, M. F. (2017). Upaya Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo). In *E-journal UNESA*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/21155/19400>
- Wijayanti, A., Widyaningsih, H., Yulianto, A., & Hadi, W. (2020). Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. *Resona*, 4(1), 58–68.
- Zulfanita, & Setiawan, B. (2015). Pengembangan Desa Wisata Jatimalang Berbasis Industri Kreatif. *Abdimas*, 19(1), 1–8.